

**PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA SURAT KABAR PADA SISWA KELAS VII A
SMP NEGERI 3 PAPALANG**

Meilenni
STB. 4511102254



Skripsi

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2013**

**PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA SURAT KABAR PADA SISWA KELAS VII A
SMP NEGERI 3 PAPALANG**

Meilenni
STB. 4511102254



BOSSWA

Skripsi

**POGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2013**

**PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA SURAT KABAR PADA SISWA KELAS VII A
SMP NEGERI 3 PAPALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

UNIVERSITAS

BOSO WA

Oleh

MEILENNI

STB. 4511102254

**POGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2013**

SKRIPSI

PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN PENGGUNAAN MEDIA SURAT KABAR PADA SISWA KELAS VII-7 SMP NEGERI 3 PAPALANG

Disusun dan diajukan oleh

MEILENNI
NIM 4511102254

Telah dipertahankan di depan panitia ujian skripsi pada tanggal 25 November 2013

Menyetujui

Pembimbing I

Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum.
NIDN. 093 1126 006

Pembimbing II

Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 092 2097 001

Mengetahui

Dekan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Muhammad Yunus, M. Pd.
NIDN. 0031126204

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 000 2086 708

MOTTO :



ABSTRAK

Meilenni, 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Media Surat Kabar Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Papalang dibimbing oleh Lutfin Ahmad dan Asdar*

Dari Hasil Penelitian menunjukkan siswa senang terhadap penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia; terlihat lebih bersemangat; suasana kelas menjadi hidup; keberanian dalam mengemukakan pendapat; perasaan malu-malu dan takut sudah hilang; dapat menemukan pengetahuan yang baru, dan lebih mudah untuk memberikan komentar/solusi dengan logis terhadap persoalan tertentu, karena banyak menemukan ide-ide dari membaca berita-berita di surat kabar, serta menumbuhkan minat baca siswa. Secara kuantitatif hasil tes juga menunjukkan tingkat keberhasilan yang tinggi. Yaitu 90.32% siswa dinyatakan lulus, sedangkan sebelum adanya tindakan terdapat 54.83%. Yang berarti mengalami peningkatan sebesar 35.49%.



PERNYATAAN

Dengan ini Saya Menyatakan Bahwa Skripsi Dengan Judul **Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Media Surat Kabar Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Papalang** beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya sendiri, bukan Karya hasil plagiat. Saya siap menanggung resiko / sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk klaim dari pihak lain terhadap keaslian Karya saya ini.

Makassar,

2013

Yang Membuat Pernyataan

BOSOWA

MEILENNI

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah swt, yang telah memberikan karunia dan Rahmat-Nya, sehingga skripsi dengan judul **PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA SURAT KABAR PADA SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 3 PAPALANG** dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan untuk menyusun Skripsi ini.

Rasa hormat, ucapan terima kasih, dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada pembimbing, yaitu Bapak Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum dan Bapak Asdar, S.Pd, M.Pd. yang telah sabar memberi bimbingan, arahan, dan motivasi yang tidak henti-hentinya disela kesibukannya. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Papalang Bapak Lukman, S.Pd, M.Pd., guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.serta siswa-siswi SMP Negeri 3 Papalang khususnya kelas VII A.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kedua Orang tua tercinta, Ayahanda SAFIUDDIN (Alm) dan ibunda Hj. HADARIAH (Alm) terima kasih atas segala kasih sayang yang telah diberikan Al fatihah kukirimkan dalam setiap sholatku, Saudara-saudaraku, beserta keluarga besarku di Kalukku , terima kasih atas doa dan dukungannya. Para Dosen Pogram Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, teman-teman seperjuangan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2011 terima kasih atas pertemanan selama ini yang tulus dan indah. Serta semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu per satu yang telah memberikan doa, bantuan, dan motivasi sehingga Skripsi ini dapat selesai. Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan akan mendapat imbalan dan balasan dari Allah SWT.

Lombang-lombang, 2013

Penulis,

Meilenni

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka.....	8
B. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	19
C. Penerapan Media Surat Kabar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	25
D. Penilaian Proses dan Hasil dari Penggunaan Media Surat Kabar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	28
E. Kerangka Pikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. jenis penelitian.....	36
B. Prosedur Penelitian.....	38
C. Lokasi Penelitian.....	44
D. Sumber Data dan Jenis Data.....	44
E. Instrumen Penelitian.....	45

F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Teknik Analisis Data	48

BAB IV PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	47
B. Perencanaan Penggunaan Media Surat Kabar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Papalang	47
C. Pelaksanaan Penggunaan Media Surat Kabar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Papalang	48
D. Penilaian Proses dari Penggunaan Media Surat Kabar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII A SMP 3 Negeri Papalang.....	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA.....	61
----------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa tidak semata-mata disebabkan kemampuan siswa, tetapi juga bisa disebabkan kurang berhasilnya guru dalam mengajar. Karena salah satu tugas guru adalah sebagai pengajar; yang lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam hal ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan ketrampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan.

Perlunya perubahan system pengajaran ini dapat dikaitkan dengan pendapat Nana Sudjana (2005), bahwa mengajar adalah sebuah cara dan sebuah proses hubungan timbal balik antara siswa dan guru yang sama-sama aktif melakukan kegiatan, dan menurut Nasution mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Dalam hal ini lingkungan yang dimaksud salah satunya adalah media pembelajaran.

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses belajar-mengajar. Ketiga komponen tersebut adalah (1) kondisi pembelajaran (2) metode pembelajaran, dan (3) hasil pembelajaran. Terkait tentang ketiga komponen tersebut

maka guru harus mampu memadukan dan mengembangkannya, supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan, tercapai tujuan pembelajaran, dan menuai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, dengan bekal kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki guru diharapkan mampu menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal. Untuk mencapai kualitas pembelajaran tersebut, maka keterampilan guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting dan harus ditingkatkan.

Upaya yang dimaksud adalah penggunaan media dalam pembelajaran. Dengan penggunaan media diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar para siswa.

Oleh karena itu, Sebagai seorang guru harus dapat menentukan media yang paling cocok untuk digunakan dalam pembelajaran karena tidak dapat dipungkiri kalau dalam penggunaan media tersebut terdapat kekurangan. Karena tidak ada satu mediaupun yang dapat mengatasi media lainnya dalam segala aspeknya sehingga dapat menggantikan segala bentuk media yang lain.

Jika dicermati lagi, media pembelajaran merupakan suatu alat yang membantu guru dalam kegiatan belajar-mengajar untuk memberikan pengalaman lebih konkrit, memotivasi serta mempertinggi daya serap dan daya ingat siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut maka media pembelajaran secara umum berfungsi untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, sikap pasif pada anak didik serta mempersatukan pengamatan anak didik.

Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak; dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk: (1) menimbulkan gairah belajar (2) memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan (3) memungkinkan belajar sendiri-sendiri, menurut kemampuan dan minat anak.

Menurut Hamalik,(1986) dalam Arsyad bahwa pemakaian media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi tentang pemanfaatan media massa, baik berupa media cetak (koran, majalah, jurnal) ataupun media elektronik (televisi, radio, internet) dapat menarik perhatian siswa, serta meningkatkan kualitas pembelajaran dengan bukti meningkatnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang sama (menggunakan media massa; khusus surat kabar) pada obyek yang berbeda dengan disertai penggunaan metode-metode pembelajaran yang variatif guna mendukung

berhasilnya pelaksanaan pembelajaran. Karena penggunaan media pembelajaran tidak dapat berjalan sendiri tanpa adanya unsur lain yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai kepada tujuan. Unsur yang dimaksud adalah metode pembelajaran.

Berangkat dari pentingnya perubahan sistem pembelajaran dan peningkatan out put pendidikan, maka penelitian tentang pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media surat kabar pada siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Papalang perlu dilaksanakan. Penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran tersebut diharapkan dapat memudahkan siswa untuk menerima materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, pembelajaran yang sebelumnya membosankan bagi siswa dan terkesan biasa-biasa saja kini dapat beralih peran menjadi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan mengena pada siswa. Karena siswa dihadapkan pada situasi yang beda dari sebelumnya sehingga dari pengalaman tersebut siswa bisa menemukan pengetahuan baru.

B. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII A SMP Negeri Negeri 3 Papalang ?.
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII A SMP Negeri 3 Papalang ?.
3. Bagaimana penilaian proses dan hasil dari penggunaan media surat kabar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII A SMP Negeri 3 Papalang ?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. mendeskripsikan proses perencanaan penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII A SMP Negeri 3 Papalang.
2. mendeskripsikan proses pelaksanaan penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Kelas VII A SMP Negeri 3 Papalang.
3. mendeskripsikan proses dan hasil penilaian dari penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Kelas VII A SMP Negeri 3 Papalang.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah dapat menekan biaya seminimal mungkin dalam melakukan penelitian pendidikan, karena penelitian tindakan kelas (PTK) tidak diperlukan sample dalam jumlah besar, analisis data dilakukan secara kualitatif, dan guru sebagai peneliti dapat mengetahui dan menerapkan strategi/metode/alat peraga (media) dan sebagainya itu efektif atau tidak dalam meningkatkan kualitas belajar para siswa.

Secara khusus Penelitian (PTK) dapat memberikan kegunaan bagi :

a. Bagi siswa

Dapat membantu siswa yang mengalami masalah atau kesulitan belajar. Siswa akan tertarik mengikuti pelajaran karena terlibat langsung secara aktif dalam proses belajar mengajar; sehingga mendapatkan kemudahan dalam memahami suatu materi

b. Bagi guru/peneliti

Guru akan mengetahui dan memahami pentingnya penggunaan media pembelajaran. Guru menjadi lebih kreatif dalam menyampaikan materi sehingga dapat meminimalisir kejenuhan dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi lembaga/sekolah

Dengan penelitian ini sekolah dapat mengembangkan sistem pembelajaran. Sedangkan bagi guru-guru yang lain hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih dan

menerapkan suatu strategi, metode, atau media yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi pembelajaran tertentu.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam kata lain media adalah segala sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai perantara/sarana/alat dalam proses belajar mengajar. Sedangkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada siswa. Menurut Gagne' dan Briggs secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan computer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

2. Landasan Teoritis Penggunaan Media Pembelajaran

Pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, perubahan-perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami

sebelumnya. Menurut Bruner ada tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (enactive), pengalaman piktorial/gambar (iconic), dan pengalaman abstrak (symbolic). Tingkatan pengalaman pemerolehan hasil belajar seperti itu

digambarkan oleh Dale sebagai suatu proses komunikasi. Materi yang ingin disampaikan dan diinginkan siswa dapat menguasainya disebut pesan.

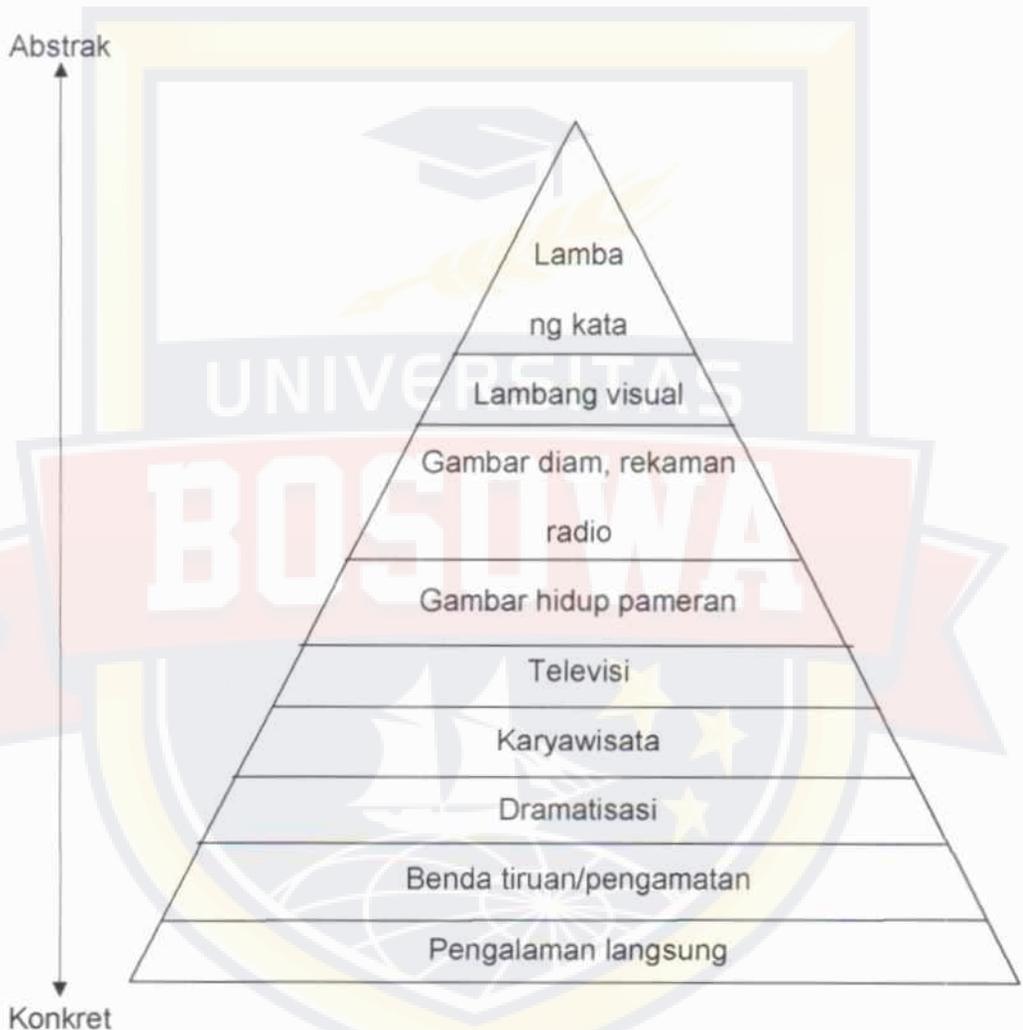
Guru sebagai sumber pesan menuangkan pesan ke dalam simbol-simbol tertentu (encoding) dan siswa sebagai penerima menafsirkan simbol-simbol tertentu sehingga dipahami sebagai pesan (decoding). Cara pengolahan pesan oleh guru dan murid dapat digambarkan dalam tabel 2.1 berikut :

Pesan diproduksi dengan:	Pesan diterima dan didinterpretasi dengan:
<ul style="list-style-type: none"> • Berbicara, menyanyi, memainkan alat musik, dsb 	Mendengarkan
<ul style="list-style-type: none"> • Menvisualisasikan melalui film, foto, lukisan, gambar, model, patung, grafik, kartun gerakan nonverbal 	Mengamati
<ul style="list-style-type: none"> • Menulis atau mengarang 	Membaca

Tabel 2.1 Pesan Dalam Komunikasi Uraian di atas menunjukkan bahwa proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, jika siswa dapat memanfaatkan semua alat inderanya. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Menurut levie & levie yang membaca kembali hasil-hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual dan verbal menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan fakta dengan kosep. Dilain pihak, stimulus verbal memberi hasil belajar yang lebih apabila pembelajaran itu melibatkan ingatan yang berturut-turut (sekuensial). Salah satu gambar yang dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses belajar mengajar adalah Dale's Cone of Experience (kerucut pengalaman Dale). Kerucut ini (Gambar 2.1) merupakan elaborasi (pengerjaan dengan teliti) yang rinci dari konsep tiga tingkatan pengalaman yang dikemukakan oleh Bruner sebagaimana diuraikan sebelumnya. Hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (konkret), kenyataan yang ada

dilingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak).

Semakin ke atas di puncak kerucut semakin abstrak media penyampaian pesan itu.



Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Dasar pengalaman kerucut di atas bukanlah tingkat kesulitan, melainkan tingkat keabstrakan-jumlah jenis indera yang turut serta selama penerimaan isi pengajaran atau pesan.

Pengalaman langsung akan memberikan kesan paling utuh dan paling bermakna mengenai informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman itu, oleh karena ia melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman, dan peraba. Ini dikenal dengan *learning by doing* misalnya keikutsertaan dalam menyiapkan makanan, membuat perabot rumah tangga, mengumpulkan perangkai, melakukan percobaan di laboratorium, dan lain-lain. Yang kesemuanya memberikan dampak langsung terhadap pemerolehan dan pertumbuhan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tujuan utama menggunakan media pembelajaran adalah menambah kejelasan pengertian, memperlancar proses pembelajaran, mempermudah proses pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan tujuan sampingannya yaitu memotivasi dan membangkitkan minat, memusatkan perhatian, dan memungkinkan siswa untuk belajar secara individu maupun kelompok.

3. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Secara umum jenis media yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya adalah; media grafis, audio, dan multimedia.

- a. Media grafis; media grafis sering juga disebut sebagai media dua dimensi yaitu media yang mempunyai ukuran panjang

dan lebar seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain.

b. Media audio; yaitu dikaitkan dengan indera pendengaran.

Pengertian media audio dalam pembelajaran, adalah sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa, sehingga terjadi proses belajar-mengajar.

c. Multi media; merupakan media pembelajaran yang dibantu proyeksi LCD, semisal file program computer multimedia.

4. Manfaat Media Pembelajaran

Dikutip dari Sudjana dan Rifai tentang manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu :

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
- b. Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga akan lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran;
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran

- d. Siswa dapat lebih banyak kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, dan lain-lain.

5. Surat Kabar sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia

Saat ini, jenis media pembelajaran kian beragam di pasaran. Para pendidik bisa mudah mendapatkannya di toko-toko buku maupun membelinya melalui internet. Namun, semua fasilitas tersebut memerlukan dana yang tidak sedikit, sehingga sekolah-sekolah yang kurang mampu belum bisa memanfaatkan media tersebut. Atas pertimbangan itulah, guru dituntut lebih kreatif untuk menciptakan dan menemukan media pembelajaran murah.

Dari Pengertian di atas dapat diambil disimpulkan segala macam benda yang bisa bersifat mekanis, bisa dibuat sendiri, atau bahkan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan pengertian di atas maka surat kabar juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Dari majalah atau koran bekas, kita bisa memperoleh gambar-gambar atau artikel yang bisa dipakai untuk belajar. Misalnya siswa disuruh untuk mencari sebuah bacaan dalam Koran dengan tema bebas kemudian siswa dituntut untuk membuat pertanyaan sekaligus jawaban untuk membaca memindai, memberi tanggapan terhadap peristiwa faktual dalam koran, misalnya bencana alam, lingkungan, kesehatan, dan

sebagainya. Gambar-gambar peristiwa atau kartun-kartun lu pembelajaran Bahasa Indonesia. Yang pertama adalah dengan memotongnya begitu saja dari koran dan menempelkannya pada kertas warna. Dari gambar berseri tersebut siswa dapat membuat cerita baik tulis maupun lisan. Selain itu guru juga dapat menggunakannya sebagai pancingan terhadap siswa untuk berbicara tentang isu-isu terkini. Misalnya tentang banjir, flu burung, kecelakaan alat transportasi dan sebagainya.

Yang kedua adalah dengan memotongnya secara terpisah-pisah sehingga membentuk kartu. Aktivitas yang dapat dilakukan dengan media gambar kartu adalah siswa dapat belajar berpikir logis untuk mengurutkan cerita.

Tentunya pengambilan gambar harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Dengan penggunaan media surat kabar kita dapat menghemat biaya untuk mencetak gambar-gambar sekaligus memanfaatkan barang bekas sebagai bagian dari kepedulian terhadap lingkungan.

6. Definisi Media Surat Kabar

Surat kabar merupakan salah satu jenis media cetak yang berfungsi untuk menyampaikan informasi, baik berupa berita, wacana, opini, fakta, konflik, gossip dan sebagainya, yang disajikan dalam bentuk tulisan/cetakan. Menurut Setyosari dan Sihkabudin surat kabar adalah media komunikasi massa dalam

bentuk cetakan yang tidak perlu diragukan lagi peranan dan pengaruhnya terhadap masyarakat pada umumnya.

7. Prinsip-prinsip Penggunaan Media Surat Kabar

Dalam pemilihan Media pembelajaran tidak boleh lepas dari prinsip-prinsip yang sudah ada. Adapun prinsip-prinsip penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut :

- a. dapat menyesuaikan tingkat kebutuhan peserta didik;
- b. sangat mudah mendapatkannya;
- c. tidak memerlukan biaya yang mahal;
- d. dan sesuai dengan taraf berpikir siswa.
- e. perpaduan teks dan gambar pada halaman cetak dapat menambah daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal dan visual.

Dari prinsip-prinsip diatas surat kabar sangat cocok digunakan sebagai media pembelajaran. Dari majalah atau koran bekas, kita bisa memperoleh gambar-gambar atau artikel yang bisa dipakai untuk belajar. Misalnya siswa disuruh untuk mencari sebuah bacaan dalam Koran dengan tema bebas kemudian siswa dituntut untuk membuat pertanyaan sekaligus jawaban untuk membaca memindai, memberi tanggapan terhadap peristiwa faktual dalam koran, misalnya bencana alam, lingkungan, kesehatan, dan

sebagainya. Gambar-gambar peristiwa atau kartun-kartun lucu bisa mudah kita temukan di koran.

8. Tujuan Penggunaan Media Surat kabar dalam Proses Belajar Mengajar

Adapun tujuan penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah :

- a. Dapat digunakan untuk menyampaikan informasi yang bersifat fakta
- b. Mengajarkan pengenalan kembali dan perbedaan stimulasi yang relevan
- c. Menyajikan perbendaharaan kata
- d. Menyajikan kosa-kata
- e. Memberikan gambaran tentang lokasi, posisi, dan situasi pekerjaan yang akan dihadapi siswa nantinya.

9. Batasan-batasan Penggunaan Media Surat kabar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Batasan-batasan penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran

Bahasa Indonesia, diantaranya:

- a. Adanya kesesuaian dengan tujuan pembelajaran; karena media dan tujuan pembelajaran adalah integral
- b. adanya dukungan terhadap materi ajar

- c. disesuaikan dengan taraf berfikir siswa. Karena media yang baik untuk pembelajaran bagi siswa haruslah: a) informasi yang dapat dimengerti siswa, b) sederhana dan lugas, tidak berbelit-belit c) up to date sehingga tidak kehilangan daya tarik.

B. Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Belajar merupakan tindakan yang dilakukan oleh siswa baik itu dengan bimbingan guru atau dengan usahanya sendiri sepenuhnya. Sedangkan pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.

Untuk mengetahui pengertian bahasa, kita meninjau dari dua segi, yaitu dari segi teknis dan segi praktis. Secara teknis, bahasa adalah seperangkat ujaran yang bermakna, yang dihasilkan dari alat ucap manusia.

Pengertian secara praktis, bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat yang berupa sistem lambang bunyi yang bermakna, yang dihasilkan dari alat ucap

manusia. Dari pengertian secara praktis ini dapat kita ketahui bahwa bahasa dalam hal ini mempunyai dua aspek, yaitu aspek sistem (lambang) bunyi dan aspek makna. Bahasa disebut sistem bunyi atau sistem lambang bunyi karena bunyi-bunyi bahasa yang kita dengar atau kita ucapkan itu sebenarnya bersistem atau memiliki keteraturan.

Dalam hal ini istilah sistem bunyi hanya terdapat di dalam bahasa lisan, sedangkan didalam bahasa tulis bahasa sistem bunyi itu digambarkan dengan lambang-lambang tertentu yang disebut huruf. Dengan demikian bahasa selain dapat disebut sistem bunyi, juga disebut sistem lambang.

2. Teori Belajar Bahasa

a. Behaviorisme

Aliran behaviorisme dalam bahasa disarikan dari pandangan kaum behavioris tentang conditioning. Mereka beranggapan bahwa kita bisa melatih hewan untuk melakukan apapun. Untuk melakukan ini, kita harus mengikuti prosedur yang terdiri dari tiga tahap: stimulus, response, dan reinforcement. Suatu perilaku akan muncul bila didahului oleh stimulus.

b. Koqnitivisme

Koqnitivisme biasa disebut mentalisme yang dipelopori Linguis Noam Chomsky. Dia menyerang pandangan kaum behavioris, dengan mengajukan pertanyaan berikut. Bila

bahasa merupakan perilaku yang dipelajari, bagaimana anak bisa mengatakan sesuatu yang tidak pernah dikatakan sebelumnya? Bagaimana mungkin sebuah kalimat baru yang diucapkan anak usia empat tahun merupakan hasil conditioning.

Menurutnya bahasa bukanlah salah satu bentuk perilaku. Sebaliknya, bahasa merupakan sistem yang didasarkan pada aturan dan pemerolehan bahasa pada dasarnya merupakan pembelajaran sistem tersebut.

c. Pemerolehan dan pembelajaran

Menurut Krashen yang dikutip oleh Aziz membuat perbedaan antara pemerolehan bahasa yang dilakukan secara tidak sadar, seperti halnya yang terjadi pada pemerolehan bahasa pertama pada anak kecil.

Pemerolehan bahasa yang dilakukan secara sadar, seperti halnya yang dilakukan orang dewasa mempelajari bahasa kedua pada latar formal.

d. Pendekatan Humanis

Pendekatan humanistik menganggap siswa sebagai a whole person "orang sebagai suatu kesatuan" dengan kata lain, pengajaran bahasa tidak hanya mengajarkan bahasa, tetapi juga membantu siswa mengembangkan diri mereka sebagai manusia. Keyakinan tersebut telah mengarahkan munculnya

sejumlah teknik dan metodologi pengajaran yang menekankan aspek "humanistik" pengajaran. Dalam metodologi semacam itu, pengalaman siswa adalah yang terpenting dan perkembangan kepribadian mereka serta penumbuhan perasaan positif dianggap penting dalam pembelajaran bahasa mereka.

3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b. menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c. memahami bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dan bersastra sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Pada dasarnya pembelajaran Bahasa Indonesia baik di SD, SMP, SMA, atau perguruan tinggi adalah sama. Yaitu mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi empat aspek diantaranya: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa meliputi; berbicara; membaca; menulis dan mendengarkan bukan menyimak. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia, serta menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan, meliputi:

- 1) Mendengarkan
- 2) Berbicara
- 3) Membaca
- 4) Menulis

C. Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Surat Kabar

1. Penerapan alat peraga/media dalam pembelajaran

Menurut Sudjana penerapan alat peraga dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan prinsip penggunaan alat peraga, langkah-langkah menggunakan alat peraga dalam kelas, guru dan

keperagaan, prosedur belajar dan hubungannya dengan keperagaan.

a. Prinsip-prinsip penggunaan alat peraga

Dalam menggunakan alat peraga/media hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsip tertentu agar penggunaan alat peraga dapat mencapai hasil yang baik. Adapun prinsip-prinsip penggunaan alat peraga ada empat yaitu :

- 1) Menentukan jenis alat peraga yang tepat; sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran;
- 2) Menetapkan atau memperhitungkan subyek dengan tepat, artinya perlu diperhitungkan apakah penggunaan media sesuai dengan tingkat kematangan/ kemampuan anak didik;
- 3) Menyajikan alat peraga dengan tepat, artinya kesesuaian dengan tujuan, bahan, metode, waktu, dan sarana yang ada;
- 4) Menempatkan atau memperlihatkan alat peraga pada waktu, tempat, dan situasi yang tepat. Artinya kapan dan situasi mana pada waktu mengajar alat peraga digunakan.

b. Langkah yang harus ditempuh pada waktu menggunakan alat peraga Ada enam langkah yang bisa ditempuh guru pada waktu menggunakan alat peraga, yaitu :

- 1) Menetapkan tujuan mengajar dengan menggunakan alat peraga. Pada langkah ini hendaknya guru merumuskan tujuan yang hendak dicapai;

2) Persiapan guru. Pada fase ini guru memilih dan menetapkan alat peraga mana yang akan dipergunakan sekiranya tepat untuk mencapai tujuan;

3) Persiapan kelas. Siswa atau kelas harus mempunyai persiapan, sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media/alat peraga;

4) Langkah penyajian pelajaran dan peragaan. Penyajian pelajaran dengan menggunakan media/alat peraga merupakan suatu keahlian guru yang bersangkutan. Dalam langkah ini perhatikan bahwa tujuan utama ialah pencapaian tujuan mengajar dengan baik, sedangkan alat peraga hanya sekedar alat pembantu. Jangan sampai alat peraga menjadi tujuan dan tujuan menjadi alat;

5) Langkah kegiatan belajar. Pada langkah ini siswa hendaknya mengadakan kegiatan belajar sehubungan dengan penggunaan alat peraga. Kegiatan ini mungkin dilakukan di dalam kelas atau di luar kelas;

6) Langkah evaluasi pelajaran dan keperagaan. Pada akhirnya kegiatan belajar haruslah dievaluasi sampai seberapa jauh tujuan tercapai, yang sekaligus dapat kita nilai sejauh mana pengaruh alat peraga/media sebagai alat pembantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar.

c. Guru dan keperagaan

Ada beberapa hal yang dituntut dari guru mengenai keperagaan, yaitu :

a) Setiap guru hendaknya memilih landasan teoritis mengenai alat-alat peraga/media dalam penajaran;

b) Setiap guru perlu memiliki pengetahuan mengenai proses belajar mengajar, sebab penggunaan alat peraga harus terpadu dalam proses tersebut;

c) Setiap guru perlu memahami kegiatan belajar yang dilakukan siswa, sebab media pengajaran berusaha membantu kegiatan belajar siswa;

d) Setiap guru perlu memahami perkembangan anak, sebab penggunaan alat peraga seirama dengan tingkat kematangan dan kemampuan anak didik;

e) Setiap guru harus terampil dalam hal penggunaan alat peraga/ media pembelajaran; f) Setiap guru berkewajiban melengkapi alat peraga di dalam kelasnya, sehingga ia dituntut agar dapat membuat alat peraga yang sederhana untuk keperluan mengajar.

d. Hubungan belajar dengan alat peraga/media pembelajaran
Pada hakikatnya belajar adalah suatu proses perubahan pada diri seseorang. Perubahan ini disebabkan adanya suatu pengalaman. Pengalaman manusia dibagi menjadi dua jenis, yakni: pengalaman langsung dan pengalaman tidak langsung.

Dalam pengalaman langsung anak mengalami dan berbuat sendiri secara langsung, misalnya belajar menjahit, menari dan lain-lain. Anak melakukan sendiri perbuatan tersebut dalam situasi sebenarnya. Pengalaman demikian tentu akan membawa hasil yang lebih baik. Masalahnya tidak semua persoalan dapat dipelajari manusia secara langsung, ada juga yang melalui pengalaman tidak langsung. Pengalaman tidak langsung tersebut dapat diperoleh melalui :

- a) Mengamati gejala atau situasi dengan menggunakan alat indra. Misalnya: mengamati orang menjahit, menonton orang menari dan lain-lain;
 - b) Melalui bentuk gambar, misalnya mempelajari lukisan, foto, dan lain-lain;
 - c) Melalui bentuk grafik, misalnya mempelajari peta, grafik, diagram dan lain-lain;
 - d) Melalui bentuk verbal yaitu diperoleh dengan cara membaca uraian tertulis dan lain-lain;
 - e) Melalui lambang, seperti rumus, istilah dan lain-lain.
- Berdasarkan uraian diatas terlihat bahwa pengalaman sangat erat hubungannya dengan alat peraga/media. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya alat peraga/media dalam pembelajaran.

2. Manfaat penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Budianta, objek bacaan berupa artikel, teks bacaan yang terdapat dalam media massa (surat kabar) menekankan pada hal-hal yang bersifat teknis, seperti fakta, sumber primer, bukti dan contoh. Dengan demikian siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca melalui surat kabar dan majalah yakni siswa dapat mempelajari bahan bacaan dengan peristiwa yang aktual untuk membaca pemahaman, membaca cepat, dan membaca memindai. Dengan latihan membaca, maka siswa mampu menyerap informasi dengan cepat dan baik, sehingga minat baca dapat terwujud. Menurut Pritamtiyastirin, mengatakan bahwa keterampilan menyimak memberi kontribusi yang besar dalam menerapkan aspek-aspek edukatif dan kultural. Maka dalam pembelajaran menyimak diperlukan media yang sesuai yaitu: media audio, visual, ataupun media audiovisual. Untuk pembelajaran Bahasa Indonesia pelajaran keterampilan menyimak, guru dapat memanfaatkan teks informasi dari Koran yang dibacakan di depan kelas.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan surat kabar sebagai media atau alat bantu mengajar yang digunakan oleh guru untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Seperti yang dikatakan Sudjana bahwa dalam

proses belajar mengajar media/alat peraga dipergunakan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar siswa lebih efektif dan efisien. Melalui penggunaan surat kabar tersebut diharapkan dapat menumbuhkan dan memberikan pemahaman pembelajaran Bahasa Indonesia dengan hasil yang maksimal pada siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Papalang.

Salah satu kriteria yang sebaiknya digunakan dalam pemilihan media adalah ukungan terhadap isi bahan pelajaran dan kemudahan memperolehnya. Apabila media yang sesuai belum tersedia maka guru diperbolehkan untuk mengembangkan media pembelajaran sendiri. Misalnya media gambar yang mempunyai tujuan untuk menampilkan/memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa. Guru dapat mengambil gambar jadi yang diperoleh dari sumber yang ada seperti gambar-gambar dari koran, majalah, brosur, dan lain-lain.

D. Penilaian proses dan hasil dari penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Proses belajar dan mengajar adalah proses yang bertujuan. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar.

Oleh sebab itu, tindakan atau kegiatan tersebut dinamakan penilaian hasil belajar.

1. Fungsi penilaian dalam proses belajar mengajar

Fungsi penilaian dalam proses belajar mengajar antara lain :

- a. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran, dalam hal ini adalah tujuan instruksional khusus. Dengan fungsi ini dapat diketahui tingkat penguasaan bahan pelajaran yang seharusnya dikuasai oleh para siswa. dengan perkataan lain dapat diketahui hasil belajar yang dicapai siswa
- b. Untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru.

2. Sasaran atau obyek penilaian

Langkah pertama yang harus ditempuh guru dalam mengadakan penilaian adalah menetapkan apa yang menjadi sasaran atau obyek penelitian. Sasaran ini penting diketahui agar memudahkan guru dalam menyusun alat evaluasinya. Pada umumnya ada tiga sasaran pokok penilaian, yakni :

- a. Segi tingkah laku, artinya segi yang menyangkut sikap, minat, perhatian, keterampilan siswa sebagai akibat dari proses belajar mengajar.
- b. Segi isi pendidikan, artinya penguasaan bahan pelajaran yang diberikan guru dalam proses belajar mengajar.

c. Segi yang menyangkut proses belajar mengajar itu sendiri. Proses belajar mengajar perlu diadakan penilaian secara obyektif dari guru, sebab baik tidaknya proses belajar-mengajar akan menentukan baik tidaknya hasil belajar yang dicapai siswa.

3. **Jenis alat penilaian**

Setelah sasaran penilaian ditetapkan maka langkah kedua bagi guru ialah menetapkan alat penilaian yang paling tepat untuk menilai sasaran tersebut. Pada umumnya alat evaluasi dibedakan menjadi dua jenis, yakni : (a) tes, dan (b) non tes.

a. Tes

Tes ada yang sudah distandarisasi, artinya tes tersebut telah mengalami proses validasi (ketepatan) dan realiti (ketepatan) untuk suatu tujuan tertentu dan untuk sekelompok siswa tertentu. Semisal, penyusunan THB (tes hasil belajar) merupakan usaha penyusunan tes yang sudah distandarisasi. Disamping itu, juga ada tes buatan guru sendiri. Tes ini belum distandarisasi, sebab dibuat oleh guru untuk tujuan tertentu dan untuk siswa tertentu. Meskipun demikian, tes buatan guru juga harus mempertimbangkan faktor validitas dan reliabilitasnya. Tes ini terdiri dari tiga bentuk yakni :

- 1) Tes lisan
- 2) Tes tulisan

3) Tes tindakan

b. Non tes

Jenis non tes sesuai untuk penilaian tingkah laku, jenis non tes sesuai digunakan sebagai alat evaluasi. Seperti menilai aspek sikap, minat, perhatian, karakteristik, dan lain-lain yang sejenis.

Alat evaluasi jenis non-tes ini antara lain ialah :

- 1) Observasi, yakni pengamatan kepada tingkah laku pada suatu situasi tertentu.
- 2) Wawancara, komunikasi langsung antara yang mewawancarai dengan yang diwawancarai. Untuk memudahkan pelaksanaannya perlu disediakan pedoman wawancara berupa pokok-pokok yang akan ditanyakan
- 3) Studi kasus, mempelajari individu dalam periode tertentu secara terus menerus untuk melihat perkembangannya.
- 4) Rating scale (skala penilaian), salah satu alat penilaian yang menggunakan skala yang telah disusun dari ujung yang negatif sampai kepada ujung yang positif, sehingga pada skala tersebut peneliti tinggal membubuhi tanda cek saja. Untuk penilaian proses dan hasil dari penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru menggunakan jenis tes dan non tes. Penilaian tes (tes tulis, lisan, dan tindakan) yang di buat oleh guru untuk mengukur keberhasilan

siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan sebagai uji kompetensi guna mengetahui sejauh mana pengetahuan, kecakapan, keterampilan, dan pemahaman siswa terhadap pelajaran setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media surat kabar. Untuk penilaian non tes dilakukan dengan observasi/pengamatan, wawancara, dan rating scale (skala penilaian) selama proses belajar mengajar berangsur untuk mengetahui sikap, minat, perhatian, karakteristik, keantusiasan dan sebagainya.

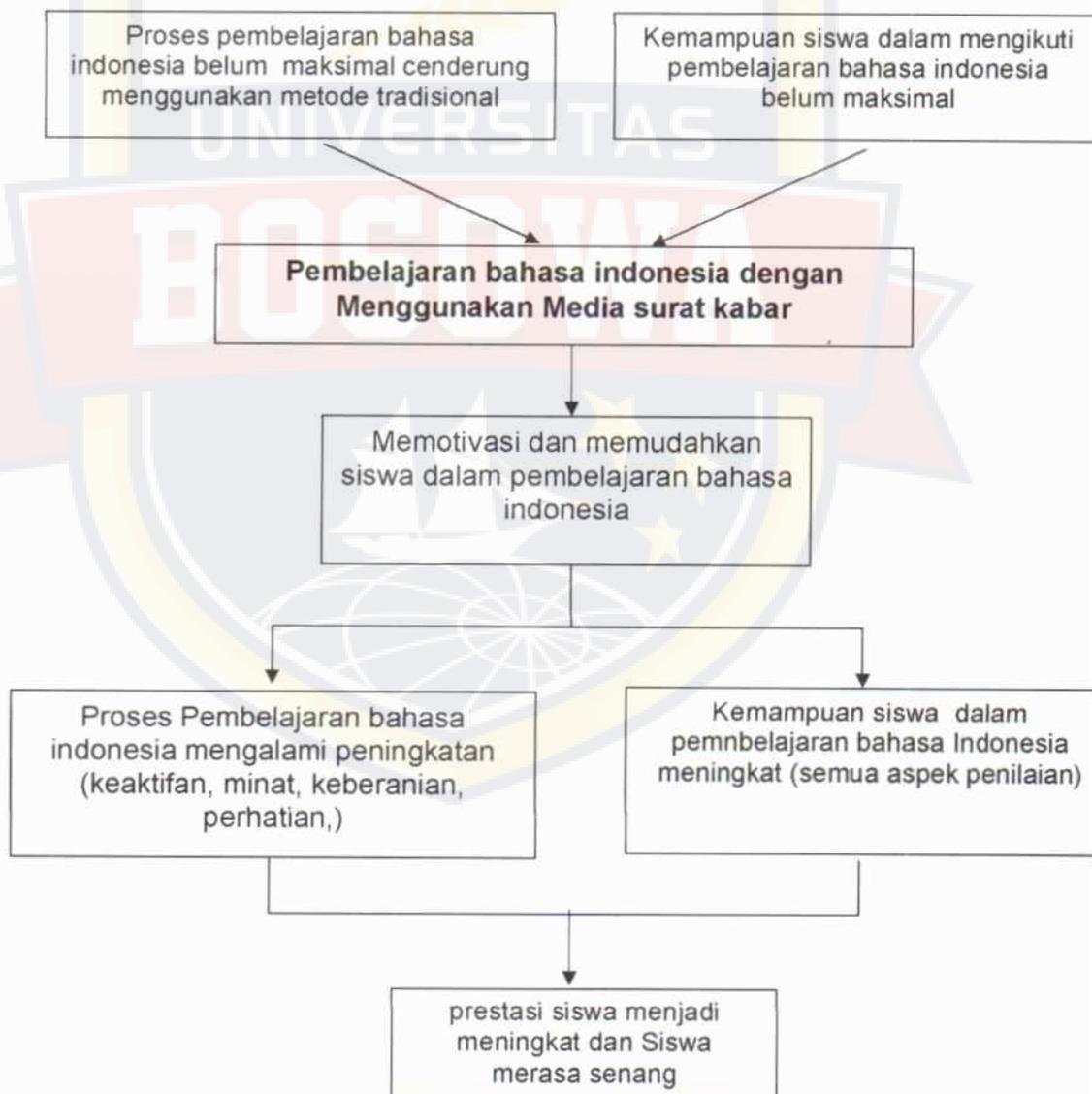
E. Kerangka Pikir

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit dibandingkan dengan beberapa mata pelajaran lain. Pembelajaran bahasa Indonesia membutuhkan latihan dan pengarahan pembelajaran yang intensif. Namun demikian, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada kenyataannya mendapat porsi yang sangat minimal. Selain keterbatasan waktu, pembelajaran bahasa Indonesia dipengaruhi metode pembelajaran yang kurang efektif. Fenomena pembelajaran umumnya masih menggunakan metode tradisional. Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah dan interaksi hanya terjadi satu arah.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru hendaknya menggunakan alternatif dengan menggunakan media pembelajaran. Media yang dirasa tepat untuk mengatasi masalah di atas adalah media surat

kabar. Surat kabar memudahkan siswa memahami konsep tentang bacaan secara utuh, misalnya nama kejadian, tempat dan isi yang menarik. Surat kabar juga dapat merangsang siswa untuk dapat berbahasa secara lisan, Oleh karena itu, penggunaan media surat kabar dapat mempermudah siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia.

Gambar : Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan ini karena jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Ratna dalam Arikunto, Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut: (1) kejelasan unsur yaitu subyek sampel, subyek penelitiannya adalah siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Papalang. Dan untuk sumber data bersifat fleksibel. Karena hasil pengamatan, dan untuk pengamatan berikutnya tidak selalu sama dengan pengamatan kedua kalinya, (2) langkah penelitian, baru diketahui dengan mantap dan jelas setelah penelitian selesai, (3) desain penelitian adalah fleksibel dengan langkah dan hasil yang tidak dapat di pastikan sebelumnya, (5) pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti, karena peneliti sebagai Human Instrumen yang mengumpulkan data dari metode wawancara, angket, observasi kegiatan pembelajaran di kelas, dan (6) analisis data dilakukan bersama dengan pengumpulan data. Jenis penelitian ini adalah PTK, dalam istilah Bahasa Inggris adalah Classroom Action Research (CAR). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang

dilakukan di kelas. Karena ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang diterangkan yaitu :

- a. Penelitian-menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan-menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- c. Kelas dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan dan (3) kelas, segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Rofiudin dalam Wahidmurni PTK merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan siswa belajar. Sedangkan menurut Hopkins (1993) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan

tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya, yaitu: masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru di kelas dan adanya tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Dalam melaksanakan PTK harus mengacu pada desain penelitian yang telah dirancang sesuai dengan prosedur penelitian yang berlaku. Fungsinya sebagai patokan untuk mengetahui bentuk penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media surat kabar pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Papalang. Dalam PTK urutan metode adalah sama dengan urutan langkah-langkah dalam siklus penelitian, yakni: (1) perencanaan, (2) implementasi, (3) observasi, dan (4) refleksi.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas proses pelaksanaannya dilakukan secara bersiklus. Mengacu pada model Elliot maka prosedur penelitian tindakan kelas dilakukan dengan :

1. Identifikasi masalah

Langkah awal, peneliti terlebih dahulu datang ke lokasi penelitian untuk meninjau lokasi, sekaligus menemui Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Papalang untuk minta izin melakukan penelitian di

sekolah yang dipimpinnya. Setelah mendapat izin peneliti juga akan langsung menemui guru Bidang Studi Bahasa Indonesia untuk melakukan koordinasi awal sambil menanyakan tentang situasi, karakteristik kelas, serta strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang selama ini diterapkan.

2. Survey lapangan

Setelah peneliti mengetahui model pembelajaran yang diterapkan selama ini, maka peneliti mengadakan pemeriksaan lapangan dengan melaksanakan pembelajaran dengan metode tradisional yang biasa dilakukan, dengan maksud ingin mengetahui situasi pembelajaran.

3. Perencanaan (planning)

Setelah memperoleh data dari observasi lapangan, maka peneliti mengadakan perencanaan perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Perencanaan adalah kegiatan perancangan untuk pemecahan masalah. Tahap ini berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Perencanaan dalam penelitian ini dibuat berdasarkan atas dasar :

- (1) hasil nilai pre-tes Bahasa Indonesia kelas VII
- (2) dengan menerapkan media surat kabar disertai dengan metode-metode pembelajaran dapat memberikan pengalaman

lebih konkrit, memotivasi serta mempertinggi daya serap dan daya ingat siswa serta mampu memberikan pengalaman baru yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar Bahasa Indonesia.

Dalam tahap perencanaan peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan kompetensi dasar keterampilan membaca; menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus yang dilakukan melalui membaca memindai. Dan keterampilan berbicara; mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa. RPP dibuat untuk dua kali siklus penelitian selama enam kali pertemuan; dengan rincian siklus pertama dua kali pertemuan dan siklus ke dua tiga kali pertemuan. Dua kali pertemuan 70 menit dan tiga kali pertemuan 105 menit.

Adapun beberapa tahap perencanaan perbaikan sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan dan merancang media pembelajaran
- b. Mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti :
 - 1) Membuat silabus pembelajaran
 - 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
 - 3) Membuat modul pembelajaran
 - 4) Membuat rancangan penilaian, dan lain-lain.
- c. Mempersiapkan lembar observasi

Kriteria untuk menentukan bahwa pembelajaran dengan penggunaan media surat kabar telah berhasil memecahkan

masalah yang sedang diupayakan pemecahannya dilakukan secara kualitas maupun kuantitas. Secara kualitas dapat dilihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran seperti tingkat motivasi, keceriaan, keantusiasan dalam mengikuti pelajaran, hal ini dapat dilihat dari pengamatan ataupun dengan melakukan wawancara dengan para siswa yang dipilih sampelnya berdasarkan pertimbangan tertentu. Sedangkan secara kuantitatif dilakukan dengan cara melakukan tes. Keberhasilan individual ditetapkan jika siswa mengalami ketuntasan belajar di atas KKM. Skor minimal batas kelulusan atau kriteria ketuntasan minimum (KKM) di SMP Negeri 3 Papalang Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

4. Implementasi (Acting)

merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat, terlampir. Dalam hal ini guru bertindak sebagai peneliti, sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran sekaligus pengamat. Menurut Latif dalam Wahidmurni, Nur Ali, dalam tahap implementasi kemungkinan modifikasi tindakan (mengubah rancangan) masih boleh dilakukan asalkan masih sesuai dengan strategi yang digunakan. Kegiatan tindakan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan

menggunakan media surat kabar dilakukan pada suatu siklus tindakan, agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar. Kegiatan pembelajara ini terdiri dari dua siklus dengan rincian sebagaimana yang terdapat dalam perencanaan.

5. Pengamatan(Observing)

Pengamatan dilakukan ketika proses pembelajaran terjadi bersamaan waktunya dengan implementasi tindakan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif (hasil tes, kuis, presentasi, nilai tugas, dll.) atau data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, antusias siswa, mutu diskusi, dan lain-lain. dipakai untuk memperoleh data secara obyektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi, seperti aktivitas siswa selama pemberian tindakan berlangsung, reaksi mereka, atau petunjuk-petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi. Pengamatan yang dilakukan meliputi: penggunaan media surat kabar, pemberian tugas, presentasi, keberanian siswa untuk tampil di depan kelas,

dan tingkat keantusiasan serta tanggapan siswa terhadap penerapan media surat kabar.

6. Refleksi(Reflecting)

Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini kegiatan difokuskan pada upaya untuk menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan. Oleh karena kegiatan penelitian dilakukan secara mandiri maka kegiatan analisis dan refleksi menjadi tanggung jawab peneliti. Namun demikian, dalam pelaksanaan kegiatan analisis dan refleksi ini peneliti akan mendiskusikannya dengan siswa yang diambil secara acak atas pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan berdasarkan hasil pengamatan dan perasaan mereka. Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan adalah :

- 1) Menganalisis hasil pekerjaan siswa
- 2) Menganalisis hasil wawancara siswa
- 3) Menganalisis lembar observasi siswa

Berdasarkan hasil analisis tersebut peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan tercapai atau belum. Jika telah berhasil maka siklus boleh berhenti, tetapi jika belum maka peneliti harus mengulang siklus lagi dan seterusnya sampai sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan

7. Revisi perencanaan

Revisi dilakukan dengan melihat refleksi sebelumnya, untuk merevisi atau meninjau kembali rencana yang akan diterapkan pada siklus selanjutnya. Revisi perencanaan bertujuan untuk mengantisipasi dan mengecek rencana yang telah dibuat.

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SMP Negeri 3 Papalang yang terletak di Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju. mempunyai siswa yang cukup banyak tiap-tiap kelasnya rata-rata berjumlah 31 anak. Oleh karena itu, peneliti ingin menerapkan pembelajaran yang lebih bermakna yaitu dengan penggunaan surat kabar sebagai media pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia pada siswa kelas Kelas VII A SMP Negeri 3 Papalang dengan harapan kualitas proses dan hasil pembelajaran dapat ditingkatkan.

D. Sumber Data dan Jenis Data

Rancangan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan rancangan PTK dengan melibatkan data kualitatif dan data kuantitatif. Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif (data berbentuk kalimat, kata atau gambar) dan data kuantitatif (data yang berbentuk angka). Data kualitatif berupa deskripsi atas suasana kelas pada saat

pembelajaran sedang berlangsung, keceriaan atau keantusiasan, kerjasama kelompok pada saat pembelajaran, dan tanggapan siswa terhadap penggunaan media dalam pembelajaran; data kuantitatif berupa hasil skor tes, skor tugas kelompok, dan skor tes kelompok.

Sedangkan sumber data penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Papalang semester ganjil tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 31 siswa, khususnya data tentang tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan data tentang hasil tes.

E. Instrument Penelitian

Dalam pelaksanaan pengumpulan data diperlukan instrument pengumpulan data yang tepat. Dalam penelitian kualitatif kedudukan peneliti cukup rumit. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan akhirnya menjadi pelopor hasil penelitian. Secara terperinci instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pedoman pengamatan untuk menggali data tentang suasana kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung, keceriaan atau keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan kerja sama kelompok.
2. Pedoman wawancara untuk menggali data tentang tanggapan siswa terhadap penerapan media pembelajaran yang dilaksanakan

(khusus kelompok tertentu), untuk memperoleh informasi secara mendalam.

3. Tes digunakan untuk menggali data kuantitatif berupa hasil skor tes, skor tugas kelompok, dan skor tes kelompok.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa tehnik sebagai berikut:

1. Observasi,

Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obek penelitian. observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan pedoman observasi kegiatan pembelajaran, catatan lapangan, dan foto, dengan tujuan memperoleh data tentang proses penggunaan surat kabar sebagai media pembelajaran. Instrument observasi, catatan lapangan, dan foto digunakan untuk membandingkan dan mencocokkan dengan data wawancara.

2. Wawancara,

Wawancara adalah alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan instrument pedoman wawancara yang berisi

kerangka/garis besar pokok pertanyaan untuk memperoleh data utama. Data wawancara sebagai pembanding dan penguat dari data observasi dan kuesioner. Petunjuk wawancara hanyalah berisi tentang petunjuk secara garis besar tentang isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat tercapai seluruhnya. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi/data bagaimana penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk membandingkan dan mencocokkan kata-kata, perilaku, tindakan subyek penelitian dengan pembelajaran yang sebenarnya.

3. Dokumen,

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

4. Pengukuran Tes Hasil Belajar

Pengukuran tes hasil belajar dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik. Tes yang dimaksud meliputi tes awal yaitu tes yang diberikan sebelum adanya tindakan, dan tes akhir yang dilakukan pada setiap akhir tindakan, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat

prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media surat kabar.

G. Teknik Analisa Data

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang bersifat kualitatif maka dalam menganalisis data harus menggunakan analisis data kualitatif. Menurut Nurul Zuriyah analisis data dalam penelitian kualitatif berdasarkan kurun waktunya, data dianalisis pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data. Prosedur analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber, yaitu wawancara, pengalaman yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMP Negeri 3 Papalang Berada di Kecamatan Papalang Kabupaten mamuju dimana Tenaga pengajar di SMP Negeri 3 Papalang secara umum mempunyai kualitas baik. Pendidikan terakhir yang mereka tempuh adalah rata-rata S1 (strata 1) dan S2 (Strata 2). Guru-guru tersebut memegang bidang studi sesuai dengan keahliannya

B. Perencanaan Penggunaan Media Surat Kabar dalam Pembelajaran bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Papalang

Perencanaan mengajar adalah kegiatan memperkirakan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pengajaran. Jadi perencanaan pembelajaran merupakan suatu perkiraan mengenai tindakan apa yang hendak dilakukan oleh guru pada waktu melaksanakan pembelajaran di kelas.

Mengingat pelaksanaan pembelajaran adalah mengkoordinasikan unsur-unsur (komponen) pengajaran, maka isi perencanaanpun pada hakikatnya mengatur dan menetapkan unsur-unsur tersebut. Adapun unsur yang dimaksud antara lain : tujuan, bahan atau isi, metode, dan alat, serta evaluasi/penilaian.

Tujuan berfungsi untuk menentukan arah kegiatan pengajaran. Artinya menentukan kemana siswa akan dibawa. Bahan atau isi berfungsi untuk memberi isi atau makna terhadap tujuan. metode dan alat berfungsi untuk menentukan cara bagaimana mencapai tujuan.

Sedangkan penilaian berfungsi untuk mengukur seberapa jauh tujuan itu telah tercapai dan tindakan apa yang harus dilakukan bila tujuan belum tercapai. Perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media surat kabar dibuat berdasarkan hasil pengamatan/observasi pada kegiatan pre tes sebelum dilaksanakan tindakan. Perencanaan pembelajaran yang hendak digunakan dalam proses pembelajaran dibuat tanpa mengabaikan karakteristik siswa kelas VII A SMP Negeri Papalang. Adapun rencana yang dilakukan meliputi :

1. Menentukan tujuan pembelajaran
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
3. Mempersiapkan media apa yang hendak digunakan dalam pembelajaran.
4. Mempersiapkan instrument penelitian, dan lain-lain.

C. Pelaksanaan Penggunaan Media Surat Kabar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Papalang

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Surat Kabar pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Papalang sengaja diterapkan berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan hasil tes atas penerapan pembelajaran tradisional, yang dirasa kurang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi membaca dan berbicara.

Dalam pembelajaran tradisional, siswa hanya menerima informasi, rumus atau kaidah (membaca, menulis, mendengarkan, dan menghafal), tanpa memberikan kontribusi ide dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan pre tes yang telah dilakukan, diketahui bahwa sekitar 50 % siswa yang nilainya berada di atas KKM nilai Bahasa Indonesia. Karena dari 31 siswa yang ikut tes ada 17 siswa yang nilainya di atas KKM yaitu 54,83%. Sedangkan 14 siswa yang lain masih berada dibawah KKM yaitu 45,16%.

Dari data tersebut nampak bahwa penerapan pembelajaran tradisional dengan metode ceramah dan penugasan yang monoton menghasilkan kualitas belajar yang rendah. Menanggapi kenyataan tersebut, maka peneliti mengganti pembelajaran tradisional yang biasa dilakukan dengan menerapkan pembelajaran yang lebih mengena pada siswa yaitu dengan menggunakan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Papalang.

Surat kabar merupakan salah satu jenis media cetak yang berfungsi untuk menyampaikan informasi, baik berupa berita, wacana, opini, fakta, konflik, gossip dan sebagainya, yang disajikan dalam bentuk tulisan/cetakan. Penggunaan media surat kabar sengaja dipilih untuk pembelajaran Bahasa Indonesia atas beberapa prinsip; dapat menyesuaikan tingkat kebutuhan peserta didik; sangat mudah mendapatkannya; tidak memerlukan biaya yang mahal; dan sesuai dengan taraf berpikir siswa. Karena media yang baik untuk pembelajaran bagi siswa haruslah: a) informasi yang dapat dimengerti siswa, b) sederhana dan lugas, tidak berbelit-belit c) up to date sehingga tidak kehilangan daya tarik. Menurut Arsyad, perpaduan teks dan gambar pada halaman cetak dapat menambah daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal dan visual.

Proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, jika siswa dapat memanfaatkan semua alat inderanya. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian, siswa diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah pesan-pesan dalam materi yang disajikan.

Membaca kembali hasil-hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual dan verbal menyimpulkan

bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan fakta dengan konsep. Di lain pihak, stimulus verbal member hasil belajar yang lebih apabila pembelajaran itu melibatkan ingatan yang berturut-turut. Oleh karena itu, surat kabar cocok apabila digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca, dan berbicara siswa. salahsatu cara yang dapat menunjang minat ini adalah melalui bacaan. Dengan membaca siswa akan memperoleh banyak pengetahuan, dan dari modal pengetahuan itulah siswa dapat berpikir lebih kritis, sehingga mampu menanggapi permasalahan disekitar dengan alasan yang logis. Penerapan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti kerja kelompok/team quis, diskusi, inquiry dan sebagainya. Untuk membantu dalam penyampaian pesan dan meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas. Media pembelajaran tidak dapat menyampaikan pesan pembelajaran tanpa didukung dengan metode/cara yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

Karena metode dan alat/media pembelajaran merupakan salah satu dari komponen pembelajaran yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain, penerapan media

surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan melalui dua siklus. Siklus I dilakukan dua kali pertemuan, dan siklus II dilakukan tiga kali pertemuan. Adapun pembahasan dua siklus tersebut akan dijelaskan di bawah ini :

1. Siklus I

Dari hasil pengamatan pada siklus I, tampak bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media surat kabar dapat menarik perhatian siswa, hal tersebut dapat dilihat dari keantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Raut muka tampak berseri-seri menandakan mereka senang dengan pembelajaran yang diterapkan. Dan siswa banyak yang mengacungkan tangan untuk bertanya dan memberi komentar terhadap jawaban temannya. Walaupun keberanian tersebut masih didominasi oleh siswa yang aktif. Akan tetapi, bagi siswa yang pasif juga sedikit demi sedikit menjadi berani dan antusias. Sehingga mereka tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan penilaian hasil tes terlihat adanya peningkatan. Jika sebelumnya pada pre tes ada 14 siswa yang tidak lulus (45,16%), pada siklus I ada delapan siswa yang tidak lulus sekitar (25,80%). Jika sebelumnya siswa yang lulus hanya 17 siswa (54,83%). Setelah

diterapkan media surat kabar pada siklus I siswa yang lulus meningkat menjadi 23 siswa yaitu (74, 19%)., Dari data tersebut tampak mengalami peningkatan sebesar (19.36%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media surat kabar pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Papalang telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Tetapi karena masih ada beberapa siswa yang nilainya dibawah KKM, dan kendala-kendala dalam penerapan pembelajaran siklus I seperti yang maka harus dilakukan tindakan lagi yang akan dibahas pada siklus I.

2. Siklus II

Pada siklus II pertemuan I dan II guru menggunakan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam penerapannya guru melibatkan banyak anggota dalam kelompok yaitu 5-6 siswa dengan criteria tertentu, untuk mencari suasana baru yang sebelumnya hanya berkelompok dengan teman sebangku. Sedangkan pada pertemuan III, peneliti mengadakan ulangan harian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan pengertian siswa secara kuantitatif terhadap pembelajaran yang telah ditempuh.

Berdasarkan observasi pelaksanaan tindakan siklus II, terlihat adanya peningkatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat

dilihat dari penilaian dalam proses belajar mengajar baik individu maupun kelompok.

Indikator meningkatnya pembelajaran tersebut dapat dilihat dari:

- a. Perubahan sikap siswa, yang sebelumnya kelas didominasi oleh siswa yang aktif sekarang hampir semua siswa sudah aktif dalam kelas perasaan malu-malu dan takut sudah hilang,
- b. Siswa dapat bekerja sama dengan baik di kelompoknya
- c. Keberanian mengemukakan pendapat dapat ditumbuhkan dari kegiatan presentasi di depan kelas.
- d. Siswa dapat menghargai perbedaan pendapat yang terjadi dalam kelompok dengan tidak memaksakan pendapatnya.
- e. Siswa lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, bertanya serta menjawab pertanyaan
- f. Siswa terlihat lebih semangat, antusias dan tidak merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran.
- g. Diterapkannya media surat kabar siswa dapat menemukan pengetahuan yang baru, dan lebih mudah untuk memberikan komentar/ solusi dengan logis terhadap persoalan tertentu, karena banyak menemukan ide-ide dari membaca berita-berita di surat kabar, serta menumbuhkan minat baca siswa.

Dari penilaian tes juga terlihat peningkatannya dengan membandingkan nilai pada siklus pertama, yang sebelumnya masih ada 8 siswa yang tidak lulus (sebesar 25.80%), tetapi pada siklus kedua ini hanya ada 3 siswa yang tidak lulus, yaitu menurun menjadi (9.67%). Dari data tersebut terlihat adanya peningkatan hasil belajar sebesar (16.13%).

D. Penilaian Proses dan Hasil dari Penggunaan Media Surat Kabar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Papalang

Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu dan hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Untuk penilaian proses dan hasil dari penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru menggunakan jenis tes dan non tes. Penilaian tes dilakukan melalui tes tulis, lisan, dan tindakan yang di buat oleh guru untuk mengukur keberhasilan siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan sebagai uji kompetensi guna mengetahui sejauh mana pengetahuan, kecakapan, keterampilan, dan pemahaman siswa terhadap pelajaran setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media surat kabar.

Untuk penilaian non tes dilakukan dengan observasi/pengamatan, wawancara, dan rating scale (skala penilaian) selama proses belajar mengajar berangsur untuk mengetahui sikap, minat, perhatian, karakteristik, keantusiasan dan sebagainya.

Dari penilaian baik proses maupun hasil berdasarkan tes maupun non tes dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media surat kabar telah mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap, minat, dan perhatian siswa selama proses belajar mengajar. Dan hasil tes mulai dari sebelum adanya tindakan (pre tes), siklus I, dan siklus II. Yang mana pada pre tes terdapat (54,83%) siswa yang lulus, pada siklus I (74, 19%), dan pada siklus II terdapat (90.32%) siswa yang lulus. Meskipun belum mencapai 100% siswa yang lulus, tetapi penggunaan media surat kabar telah menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan data yang telah dijabarkan di atas telah menunjukkan bukti-bukti bahwa hipotesis yang di rumuskan pada bab pendahuluan yang berbunyi: "jika media surat kabar diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, maka kualitas hasil belajar siswa di kelas VII A SMP Negeri 3 Papalang dapat ditingkatkan" terbukti.

Bukti-bukti secara kualitatif dapat dilihat dari hasil pengamatan yang menunjukkan siswa senang terhadap penggunaan media surat kabar

dalam pembelajaran Bahasa Indonesia; terlihat lebih bersemangat; suasana kelas menjadi hidup; keberanian dalam mengemukakan pendapat; perasaan malu-malu dan takut sudah hilang; dapat menemukan pengetahuan yang baru, dan lebih mudah untuk memberikan komentar/ solusi dengan logis terhadap persoalan tertentu, karena banyak menemukan ide-ide dari membaca berita-berita di surat kabar, serta menumbuhkan minat baca siswa.

Bukti ini mendukung apa yang dikatakan oleh Wahidmurni dalam Ghufron menurut Peter Sheal Bahwa jika guru mengajar dengan banyak ceramah, siswa akan mengingat hanya 20% dari apa yang telah dipelajarinya karena siswa hanya mendengarkan saja. Sebaliknya jika guru meminta siswa melakukan sesuatu dan melaporkannya maka mereka akan mengingat sebanyak 90%.

Bukti-bukti secara kuantitatif dapat dilihat berdasarkan hasil tes kelompok menunjukkan semua kelompok memperoleh diatas KKM Secara individual menunjukkan 90.32% atau sebanyak 28 siswa dari 31 siswa dinyatakan lulus. Sedangkan yang gagal 9.67% sebanyak 3 siswa Dengan demikian keberhasilan siswa adalah 90.32%. yakni sama dengan keberhasilan siswa individual.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Papalang diawali dengan (1) menjabarkan kompetensi dasar yang telah ada dalam silabus ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Yaitu kompetensi dasar keterampilan membaca; menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus yang dilakukan melalui membaca memindai. Dan keterampilan berbicara; mengomentari persoalan factual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa. (2) menentukan media dan metode yang akan diterapkan. Yaitu media surat kabar dengan menggunakan metode team quiz/kerja kelompok, diskusi, inquiry dan lain-lain.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Papalang, guru menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti kerja kelompok/team quiz, diskusi, inquiry dan lain-lain, untuk

membantu dalam penyampaian pesan dan meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media surat kabar dapat menemukan pengetahuan yang baru bagi siswa, siswa lebih mudah untuk memberikan komentar/ solusi dengan logis terhadap persoalan tertentu, karena banyak menemukan ide-ide dari membaca berita-berita di surat kabar, serta menumbuhkan minat baca siswa.

3. Penilaian proses dan hasil dari penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Papalang menunjukkan siswa senang terhadap penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia; terlihat lebih bersemangat; suasana kelas menjadi hidup; keberanian dalam mengemukakan pendapat; perasaan malu-malu dan takut sudah hilang; dapat menemukan pengetahuan yang baru, dan lebih mudah untuk memberikan komentar/solusi dengan logis terhadap persoalan tertentu, karena banyak menemukan ide-ide dari membaca berita-berita di surat kabar, serta menumbuhkan minat baca siswa. Secara kuantitatif hasil tes juga menunjukkan tingkat keberhasilan yang tinggi. Yaitu 90.32% siswa dinyatakan lulus, sedangkan sebelum adanya tindakan terdapat 54.83%. Yang berarti mengalami peningkatan sebesar 35.49%.

B. Saran

Para guru hendaknya berpikir kreatif untuk menentukan strategi, pendekatan, metode dan media apa yang harus diterapkan guna mencapai kompetensi dasar yang ditargetkan dalam kurikulum. Bukan hanya kegiatan pembelajaran yang menuntut mereka untuk mengajarkan materi yang harus dikuasai oleh siswa. Pemahaman tentang berbagai strategi pembelajaran hendaknya lebih ditingkatkan. Guna menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Karena rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa tidak semata-mata disebabkan kemampuan siswa, tetapi juga bisa disebabkan kurang berhasilnya guru dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aqib, Zainal, Elham Rohmanto. 2007. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: C.V Yrama Widya.
- Budiman, Membaca Itu Apa?([http:// ipaa.edidi.edu.com](http://ipaa.edidi.edu.com)) diakses 19 maret 2009.
- Budiningsih,Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Cluwuk Munawaroh. Hakikat Menyimak, ([http:// gumawang city. blogspot.com](http://gumawang city. blogspot.com), diakses 14 Maret 2009)
- Fitri, Nurul. *Media Pembelajaran Murah Meriah*, ([http:// club guru.com](http://club guru.com), diakses 2 Juli 2013)
- Hamid, Abdul, dkk. 2000. *Pembelajaran Bahasa Arab (pendekatan, metode, strategi, materi dan media)*. Malang: UIN Malang Prees.
- Huberman, dkk. 1997. *Anlisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Ciptaka.
- Miarso, Yusufhadi. 1984. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- 1987. *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran* . Jakarta: CV. Rajawali,
- Muhibbin, Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan (Dengan Pendekatan Baru)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Pencil book. Pengertian Membaca ([http: pencil book. word prees.com](http://pencilbook.wordpress.com), diakses 2 Juli 2013)
- Rohani, Ahmad. 1997. Media Instruksional Edukatif. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Rachim, Farida 2006. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar,. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana, Ahmad Rivai. 1999. Media Pengajaran. Bandung: C.V. Sinar Baru
- , 2005. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar Bandung: Sinar Baru Algensindo,
- Solchan. 1996. Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia SD. Malang: IKIP Malang.
- Wahidmurni. 2008. Penelitian Tindakan Kelas (Dari Teori Menuju Praktek disertai Hasil Contoh PTK). Malang: Um Press.
- , Nur Ali. 2008. Penelitian Tindakan Kelas (Pendidikan Agama Dan Umum Dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian). Malang: UM Press.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Wardan, Solihin, Anang. 2000. Pengajaran Bahasa Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT. Rosdakarya.